



Article

HUBUNGAN SPIRITUAL LEADERSHIP DENGAN MANAJEMEN KEPERAWATAN : SCOPING REVIEW

Elisabet Indania¹, Suriadi²

^{1,2}Itekes Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

SUBMISSION TRACK
Received: November 22, 2024 Final Revision: November 29, 2024 Available Online: December 05, 2024
KEYWORDS
<i>Leadership, spiritualism, nursing management</i>
CORRESPONDENCE
E-mail: Indhaniapangau@gmail.com

A B S T R A C T

Spiritual leadership in nursing management is emerging as an approach that integrates spiritual values with leadership practices in the health care environment. In this context, leaders not only act as decision makers, but also as mentors who motivate and inspire teams through ethical principles, empathy and a deep sense of responsibility.

This research uses the Arksey and O'Malley model to carry out the analysis. Data Source: The literature analyzed consisted of Scholar, Science Direct, and Pubmed from January 2020 to June 2024. Identification and selection of literature used Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA) Moher 2009.

The result was 12 articles analyzed, consisting of 8 quantitative articles, 2 descriptive articles, and 2 qualitative articles. This article summarizes the findings regarding spiritual leadership in nursing management, namely that there is a relationship between spiritual leadership and performance, trust, motivation, leadership style and health services.

Conclusion: There is a relationship between spiritual leadership and performance, trust, motivation, leadership style and health services.

I. INTRODUCTION

Manajemen keperawatan memainkan peran yang krusial dalam memastikan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Sebagai bagian dari manajemen kesehatan, peran perawat tidak hanya berfokus pada pemberian asuhan keperawatan, tetapi juga melibatkan aspek koordinasi, komunikasi, dan pengelolaan tim. Efektivitas manajemen keperawatan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan, karena kepemimpinan dapat memengaruhi motivasi,

disiplin, dan kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya (Ali, 2021).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang mulai mendapat perhatian dalam manajemen keperawatan adalah kepemimpinan spiritual (spiritual leadership). Kepemimpinan spiritual berfokus pada penerapan nilai-nilai moral dan spiritual seperti integritas, kasih sayang, empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan tim. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kinerja individu, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Asvriana et al, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan spiritual dengan manajemen keperawatan. Mayasari dan Suranata (2021) menemukan bahwa kepemimpinan spiritual berhubungan signifikan dengan peningkatan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan ($p < 0,05$). Demikian pula, penelitian oleh Diana dan Maridi (2022) mengungkapkan bahwa penerapan model kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan produktivitas karyawan di bidang keperawatan. Selain itu, Ali et al. (2021) menemukan korelasi antara kepemimpinan spiritual dengan peningkatan kepercayaan organisasi dan loyalitas perawat, yang berdampak positif pada efektivitas manajemen keperawatan.

Dalam praktiknya, penerapan kepemimpinan spiritual dapat membantu pemimpin keperawatan menghadapi tantangan dalam manajemen, seperti rendahnya motivasi kerja, burnout, serta konflik antar anggota tim. Namun, implementasi konsep ini masih memerlukan pengkajian lebih lanjut untuk menyesuaikannya dengan berbagai konteks budaya dan organisasi (Ali et al, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan spiritual dengan manajemen keperawatan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki sistem manajemen keperawatan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan kajian literatur, dimana metode penelitian ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan untuk topik "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan." Berikut adalah tahapan-tahapan umum yang diikuti dalam metode penelitian kajian literatur:

1. Pendefinisian Topik Penelitian:

Tentukan dengan jelas topik atau pertanyaan penelitian yang ingin dieksplorasi dalam kajian literatur.

Pastikan topik ini spesifik dan relevan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan.

2. Pencarian Literatur:

Pendekatan ini memerlukan lima langkah: menemukan pertanyaan penelitian yang jelas dan obyektif; menemukan artikel yang relevan; memilih literatur yang relevan dan mengekstraksi data; mengorganisasi kan, merangkum, dan menganalisis data; dan melaporkan hasil penelitian (Arksey & O'Malley, 2005).

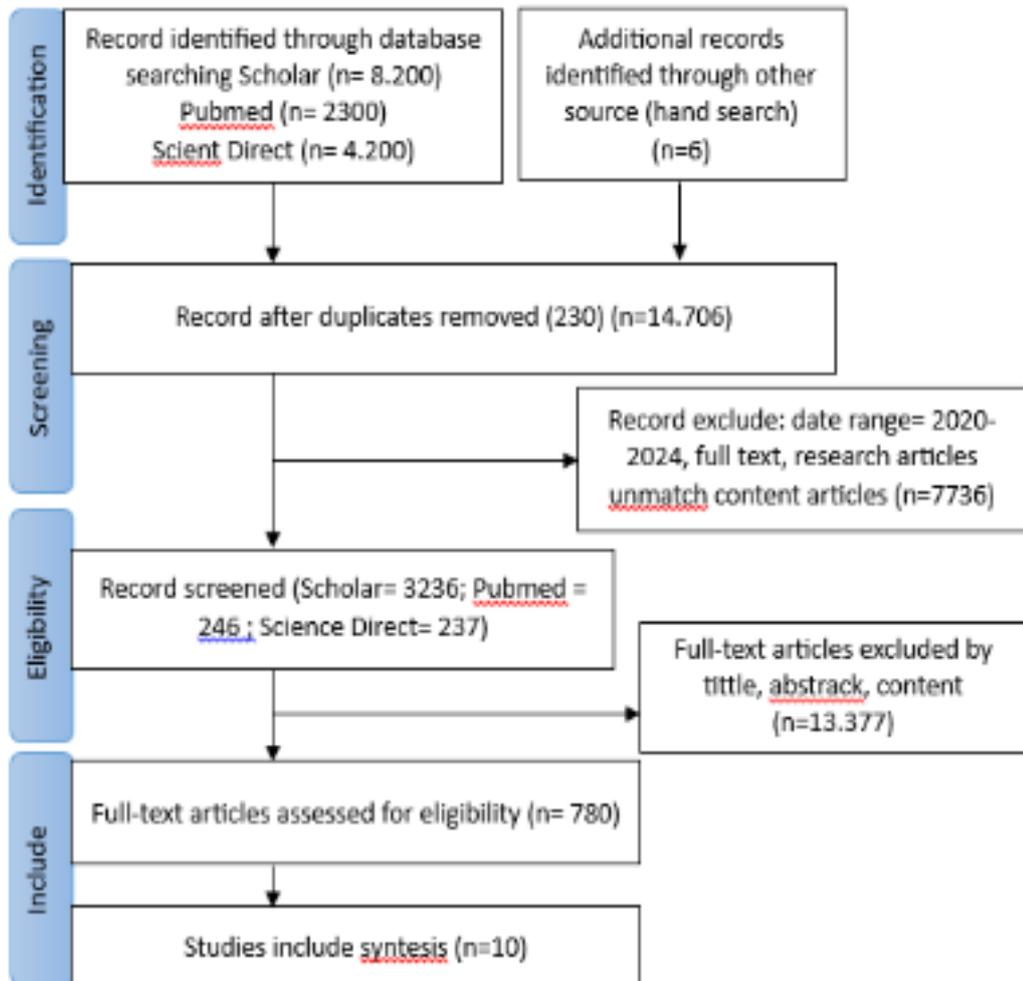
Scoping review yaitu pencarian literatur berkualitas nasional dan internasional dari database online Science Direct, Scholar, dan Pubmed.

Metode Pencarian Gunakan strategi pencarian PICO untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan pertanyaan-pertanyaan yang didefinisikan. PICO akan menginformasikan strategi pencarian yang dapat digunakan, merinci pertanyaan, dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penulis menggunakan AND dan OR untuk menghubungkan dan memfokuskan pencarian artikel. Pustaka yang masuk dalam kriteria pencarian adalah pustaka yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, Januari 2020 sampai November 2024, artikel fulltext yang memuat abstrak, judul, dan isi.

3. Seleksi Literatur:

Pertanyaan penelitian: "Bagaimana hubungan antara spiritual leadership dengan manajemen keperawatan?"

Hasil seleksi artikel digambarkan dalam diagram PRISMA MOHER 2009 pada Gambar 1. Setelah dilakukan proses penghapusan artikel duplikat dan penghapusan artikel dengan kriteria eksklusi, artikel EMR tanpa menyertakan peran perawat, ditemukan 12 artikel yang sesuai judul dan abstrak, dan artikel ditinjau. Sepuluh artikel berasal dari Indonesia, dan dua artikel berasal dari luar negeri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Gambar 1.



Gambar 1 prisma

Ekstraksi data dilakukan terhadap literatur terpilih yang dikumpulkan dari artikel. Artikel-artikel tersebut diekstraksi datanya dalam format matriks menggunakan Microsoft Word. Domain yang digunakan dalam ekstraksi data meliputi nama peneliti, tahun, negara, judul artikel, metode DSVIA (desain, sampel, variabel, instrumen, analisis)

4. Analisis Literatur:

No.	Writer, Year, Country	Title	Method (Design, Variables, Analysis)	Sample, Instruments,	Findings
1.	Silvia Dewi Mayasari Riu ¹ Faradilla Miftah Suranata ² (2021)	Spiritual Leadership D : Relationship With Nurse's Performance In Implementing The Nursing Care	Penelitian dilakukan dengan menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan rancangan Crosssectional responden menggunakan teknik Simple Random Sampling V : Spiritual leadership dan kinerja perawat I : Kuesioner dan lembar observasi A : Analisa yang di gunakan yaitu uji chi square.		Dalam penelitian ini terdapat Hubungan Spiritual Leadership Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. Didapatkan $p=0,018$ yang menunjukkan nilai tersebut $< \alpha = 0,05$. Kesimpulan. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Kata Kunci : Spiritual Leadership, Kinerja, Asuh
2	Enok Sureskiarti ¹ , Fatma Zulaikha ² , Siti Khoiroh Muflihatin ³ (2020)	Pengaruh Penerapan Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyah Samarinda	D: quasi eksperimen pre and post design with control group S : 48 responden V : kinerja perawat, spiritual leadership. I : kuesioner A: Univariat, bivariat dengan independent t test dan paired t Test.		Pada kelompok control yang tidak diterapkan spiritual leadership tidak ada perbedaan kinerja perawat sebelum dan setelah pengukuran kinerja dengan p value 0.682. Dengan memberikan penerapan spiritual leadership akan meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.
3.	Ni Kadek Ayu Sriani ¹ , Putu Gede Perilaku Peduli: Wawasan dari Subhaktiyasa ^{2*} , I Dewa Praktik Gede Candra Dharma ³ Indonesia (2024)	Kepemimpinan Spiritual dan Perilaku Peduli: Wawasan dari Keperawatan Indonesia	D : kuantitatif perawat melalui teknik total sampling S : Sampel sebanyak 114 V : kepemimpinan spiritual; kualitas asuhan keperawatan; perilaku peduli; kepemimpinan dalam kesehatan I : The instruments were spiritual leadership and caring behavior questionnaires A : uji korelasi Spearman's Rho.		Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan kepemimpinan spiritual dalam perilaku caring perawat dalam pelayanan di rumah sakit.
4.	Diana ^{1*} , Maridi Dirdjo ² (2022)	M. Hubungan Spiritual (Leadership Spirituallity) dengan Kinerja Perawa dengan Kinerja Perawat:	D: Cross-Sectional S:24 respondents V: Spititual care dan kinerja perawat I: Observation sheet and questionnaire sheet A: Chi-square		Terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan adanya model kepemimpinan spiritual yang diterapkan maka akan meningkatkan kinerja karyawan yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas

			perusahaan. hubungan antara kepemimpinan spiritual
5.	Padmayuda Rachmawan*, Dwi Nita Aryani (2020)	Tri Kepemimpinan Spiritual dan Reward Terhadap Pegawai Melalui Kualitas Kehidupan Kerja Dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening	D: cross-sectional S: 86 orang. V: Gender, length of service, and compliance I: Kuesioner A: Pengujian data dilakukan dengan pendekatan SEM (Structural Equating Modeling) Partial Least Square atau SEM PLS
			Hasil penelitian membuktikan kepemimpinan spiritual tidak dapat mempengaruhi kinerja pegawai secara langsung; reward tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai; kualitas kehidupan kerja tidak memediasi pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja pegawai; kualitas kehidupan kerja tidak mampu menjadi mediator dalam pengaruh reward terhadap kinerja; kepemimpinan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai meskipun dimediasi kualitas kehidupan kerja; terdapat pengaruh tidak langsung antara reward terhadap kinerja pegawai melalui mediasi kepuasan kerja; Kualitas kehidupan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai; Kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai.
6.	Theresia Hartati, Asnet Leo Bunga2(2024)	<i>Effect of Spiritual Leadership Educational Program for Head Nurses on Staff Nurses Job Enjoyment</i>	D: Kuantitatif S: 67 nurses V: Leadership spiritual, I: Questionnaire sheet questionnaire A: Descriptive Analysis
			Menunjukkan kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat yang dimediasi oleh komitmen afektif dan kepuasan kerja. Nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang dan kepedulian penting dalam kepemimpinan spiritual serta berdampak pada kinerja perawat

7.	Saad, E. S. S., Khalaf, D. A., & Elsayed, S. M. (2021).	Effect of Authentic Leadership Educational Program for Head Nurses on Staff Nurses' Organizational Commitment	D: Kuantitatif S: 120 people. V: Authentic leadership, educational program, head nurses, organizational commitment, staff nurses I: self-assessment questionnaire. A: Collected data organized, tabulated, and statistically analyzed using statistical package for social science (SPSS) version 25 for windows,	Age 20-35 years is a productive age where a person's desire to progress and ability to receive information is easier. A person's level of education also influences compliance when implementing the surgical safety checklist.
8	Nelli Asvriana, ¹ Fahrudin JS Pareke ² , Dan Wayan Dharmayana ³ , Dwinda Agustintia ⁴	Pengaruh Servant Leadership Dan Spiritual Leadership Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Uptd Ppd Kabupaten Kepahiang	D : kuantitatif S : 135 orang V : Servant Leadership, Spiritual Leadership, Work Motivation I : Kuesioner A : Regresi linier berganda.	The study prove that servant leadership has a positive and significant effect on work motivation at the UPTD PPD Office in Kepahiang Regency by 22.8%, meaning that by applying the servant leadership style at the UPTD PPD Kepahiang Office, it can increase work motivation and if the leadership always pays attention and applies this style. servant leadership, work motivation will continue to increase.
9.	Diana (2022)	Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Disiplin Kerjaperawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda	D: Quasi Eksperimen dengan Pretest-Posttest Design with control group S: 22 responden. nurse V: Disiplin Kerja, Spiritual Leadership, Perawat I: Questionnaire and checklist sheet Model) A: Paired T-Test	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh spiritual leadership terhadap disiplin kerja perawat.
10.	Abdul Khafid1*, Fitri Yuni Astuti2 (2024)	Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja, Organizational Based Self-Esteem Sebagai Variabel Intervening	D: Cross-Sectional Study S: 102 nurses. V: Spiritual Leadership, Kinerja, Organizational Based Self-Esteem I: Self-Esteem questionnaire A: analisis SEM-PLS	Spiritual leadership berpengaruh terhadap Kinerja. Spiritual leadership berpengaruh terhadap organizational Based Self-Esteem. Organizational Based Self-Esteem berpengaruh terhadap kinerja.

11	Eman S. Ali ¹ , Manal M. Ibrahim ² and Gehan M. Diab ³ (2021)	Spiritual Leadership and its Relation to Organizational Trust among Nurses at Menoufia University Hospitals	D: A descriptive correlational S: 400 nurses. V: Nursing managers, Organizational trust, Staff nurses and Spiritual leadership. I: questionnaire A: Data entry was done using SPSS (Version 20) quantitative Chi-square	there was positive statistically significant correlation between nursing managers' altruistic love levels and staff nurses' organization's trust dimension. Also there was positive statistically significant correlation between nursing managers' membership levels and staff nurses' nursing managers' trust dimension and staff nurses' organizational trust dimension and the medium score of staff nurses' organizational trust levels increased with increase of nursing managers' levels of spiritual leadership medium score
12	Mónica Ribeiro RN, MSc, PhD Student1 Silvia Caldeira RN, MSc, PhD, Assistant Professor1 Elisabete Nunes RN, MSc, PhD, Assistant Professor1 Margarida Vieira RN, MSc, PhD, Associate Professor1,2	A commentary on spiritual leadership and workplace spirituality in nursing management	D: descriptive S: 87 V: health manager, job satisfaction, motivation, spiritual leadership, workplace spirituality I: Observation A: descriptive	Nursing leaders are responsible for workplace spirituality facilitation. Nursing leadership and workplace spirituality seem both an answer and way to the change of health institutions management paradigm, but more studies are needed to inform this change in practice.

5. Penyusunan Tinjauan Literatur:

- o Kami menyusun tinjauan literatur yang mencakup semua literatur yang telah dianalisis. Dalam tinjauan literatur, kami mengorganisasi temuan berdasarkan tema atau topik tertentu, dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.

6. Penulisan Artikel:

- o Kami membuat artikel dengan mengikuti struktur yang telah dijelaskan sebelumnya, termasuk pendahuluan, tinjauan literatur,

metodologi penelitian, temuan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

7. Revisi dan Proofreading:

- o Kami melakukan review dan revisi artikel untuk memastikan kualitas dan kohesivitasnya. Kami juga memastikan untuk melakukan proofreading guna menghindari kesalahan tata bahasa atau penulisan.

Tahapan-tahapan ini kami lakukan dalam kajian literatur yang komprehensif tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan dan menghasilkan artikel yang informatif dan berbobot.

III. DISCUSSION

Artikel-artikel yang dibahas dalam penelitian ini memberikan gambaran topik terkait spiritual leadership dalam manajemen keperawatan, adapun 12 artikel yang direview membahas tema-tema berikut:

Tema 1: Hubungan spiritual leadership terhadap kinerja perawat

Spiritual leadership merupakan gaya kepemimpinan yang menonjolkan nilai-nilai spiritual dalam organisasi, seperti visi yang jelas, kasih sayang tanpa pamrih, keyakinan yang mendalam, dan tujuan yang bermakna (Lede, 2023). Gaya kepemimpinan ini memiliki hubungan erat dengan kinerja perawat karena mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan emosional dan motivasi intrinsik. Dalam praktiknya, pemimpin yang menerapkan spiritual leadership membantu

perawat untuk memahami bahwa pekerjaan mereka bukan hanya sekadar memenuhi tanggung jawab profesional, tetapi juga sebagai panggilan hidup yang bermakna. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pekerjaan, sehingga perawat lebih bersemangat untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan penuh empati kepada pasien (Sureskiarti, 2020).

Visi yang diusung oleh seorang pemimpin spiritual memberikan arah yang jelas bagi tim perawat, membantu mereka bekerja dengan tujuan bersama yang mulia, seperti meningkatkan kesejahteraan pasien atau menciptakan perubahan positif dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, dukungan emosional dan kasih sayang tanpa pamrih dari pemimpin menciptakan rasa saling percaya dan ikatan emosional yang kuat di antara anggota tim. Hal ini secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan kerja, mengurangi stres, dan meningkatkan daya tahan terhadap tekanan kerja yang sering dialami oleh perawat, seperti beban kerja yang tinggi, tuntutan emosional, dan keterbatasan sumber daya (Jannah, 2024).

Spiritual leadership juga meningkatkan aspek psikologis dan sosial dalam kinerja perawat. Pemimpin yang menanamkan nilai-nilai spiritual dalam budaya kerja dapat membantu perawat menemukan makna mendalam dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Misalnya, membantu pasien pulih dari penyakit atau memberikan dukungan emosional kepada keluarga pasien dapat dirasakan sebagai pencapaian yang memberi kepuasan batin. Hal ini mendorong perawat untuk bekerja lebih keras, lebih cermat, dan lebih konsisten dalam memberikan pelayanan terbaik (Lede, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa spiritual leadership memiliki pengaruh positif terhadap berbagai indikator kinerja, seperti produktivitas, kualitas pelayanan, efisiensi, dan kepuasan pasien. Gaya kepemimpinan ini juga memperkuat komitmen organisasi, di mana perawat merasa lebih terikat pada nilai-nilai rumah sakit atau organisasi kesehatan tempat mereka bekerja. Dengan demikian, spiritual leadership tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Jannah, 2024).

Untuk mengoptimalkan dampaknya, rumah sakit dapat mengintegrasikan spiritual

leadership ke dalam program pengembangan kepemimpinan dan pelatihan manajerial, khususnya untuk kepala perawat atau manajer lini pertama. Pendekatan ini akan membantu menciptakan iklim kerja yang harmonis, mendukung kesehatan mental perawat, dan memastikan bahwa kualitas pelayanan kesehatan terus meningkat. Dengan memberikan perhatian pada aspek spiritual dalam kepemimpinan, organisasi dapat memberdayakan perawat untuk memberikan pelayanan dengan hati, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada pasien, tim kerja, dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Sya'diyah, 2023).

Tema 2: Hubungan Spiritual leadership terhadap motivasi

Spiritual leadership memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi karena gaya kepemimpinan ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan psikologis individu dalam organisasi (Elya, 2024). Pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai spiritual berupaya menciptakan visi bersama yang bermakna, memberikan tujuan yang lebih dalam kepada anggota tim. Ketika individu merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki arti dan kontribusi terhadap sesuatu yang lebih besar, mereka akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dan berkontribusi secara optimal. Dalam konteks motivasi intrinsik, spiritual leadership memberikan dorongan yang kuat karena fokusnya bukan hanya pada penghargaan eksternal, tetapi pada kebutuhan untuk merasa dihargai, memiliki tujuan, dan terhubung dengan orang lain secara emosional (Saad, 2021).

Selain itu, spiritual leadership menanamkan harapan dan keyakinan (hope/faith) dalam diri individu, yang berfungsi sebagai pendorong motivasi untuk menghadapi tantangan dengan optimism (Mubtasyiroh, 2024). Pemimpin dengan gaya ini sering kali memberikan dukungan emosional, mendorong rasa percaya diri, dan membantu individu meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi kerja tetapi juga mengurangi kecemasan dan stres yang dapat menghambat produktivitas.

Rasa percaya yang diberikan oleh pemimpin menciptakan lingkungan kerja yang aman secara psikologis, di mana individu merasa bebas untuk mengeksplorasi potensi mereka tanpa takut gagal (Mubtasyiroh, 2024).

Spiritual leadership juga menekankan pada kasih sayang tanpa pamrih (altruistic love), yang menciptakan hubungan kerja yang hangat dan suportif. Dalam hubungan ini, pemimpin memberikan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan individu, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Ketika individu merasa didukung dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya. Rasa keterhubungan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja tetapi juga memperkuat komitmen terhadap organisasi. Dalam jangka panjang, motivasi yang dipupuk melalui kasih sayang dan dukungan emosional akan membangun loyalitas yang mendalam (Hidayat, 2024).

Spiritual leadership membantu individu menemukan makna (meaning) dan panggilan hidup (calling) dalam pekerjaan mereka. Ketika seseorang merasa bahwa pekerjaannya memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat, hal ini akan menjadi pendorong motivasi yang kuat (Hidayat, 2024). Dalam situasi di mana tantangan kerja terasa berat, rasa makna ini dapat menjadi faktor penguat yang menjaga semangat individu untuk terus berjuang dan memberikan kontribusi terbaik. Dengan demikian, spiritual leadership tidak hanya memengaruhi motivasi secara langsung tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya motivasi intrinsik dalam jangka panjang.

Dalam berbagai penelitian, spiritual leadership terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi kerja. Faktor-faktor seperti visi, harapan, kasih sayang, dan makna hidup yang ditanamkan oleh pemimpin spiritual menciptakan suasana kerja yang penuh makna dan inspirasi. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual leadership tidak hanya meningkatkan motivasi individu tetapi juga berdampak pada kinerja tim secara keseluruhan (Imaduddin, 2024). Oleh karena itu, penerapan spiritual leadership dalam organisasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun motivasi yang berkelanjutan, meningkatkan

kesejahteraan psikologis, dan menciptakan kinerja yang unggul.

Tema 3: Hubungan Spiritual leadership terhadap model kepemimpinan

Hubungan antara spiritual leadership dan model kepemimpinan menunjukkan bagaimana spiritualitas dalam kepemimpinan dapat melengkapi dan memperkuat berbagai model kepemimpinan yang ada. Spiritual leadership tidak hanya berdiri sendiri sebagai pendekatan, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai model kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas organisasi (Nengsih, 2020). Dalam konteks ini, spiritual leadership membawa elemen-elemen nilai-nilai spiritual, seperti makna hidup, kasih sayang, dan visi yang lebih besar, yang dapat memberikan dimensi baru dalam berbagai pendekatan kepemimpinan yang telah ada.

Menurut Grace et al (2024) spiritual leadership sangat relevan dalam transformational leadership, pemimpin transformasional berfokus pada perubahan dan motivasi, serta menginspirasi pengikut untuk melebihi kepentingan diri mereka sendiri demi mencapai tujuan bersama. Spiritual leadership menambah kedalaman pada pendekatan ini dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan moral individu. Pemimpin yang mengadopsi kedua gaya ini dapat lebih efektif dalam menginspirasi dan memotivasi tim mereka, karena mereka tidak hanya mendorong pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga membantu anggota tim menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam pekerjaan mereka (Lubis, 2024).

Spiritual leadership juga dapat dipadukan dengan servant leadership, yang berfokus pada pemimpin yang melayani kebutuhan orang lain (Sihombing, 2024). Dalam servant leadership, pemimpin bertindak lebih sebagai fasilitator daripada penguasa, dengan tujuan utama untuk membantu pengikut berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Konsep spiritualitas dalam kepemimpinan semakin memperkaya model ini dengan memberikan dimensi emosional dan spiritual dalam hubungan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin yang spiritual akan lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan

psikologis anggota tim, serta menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan pengabdian yang lebih dalam, memperkuat rasa saling percaya dan loyalitas (Anggreini,2024).

Spiritual leadership juga dapat diintegrasikan dalam ethical leadership, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang berbasis pada prinsip moral yang kuat. Dalam model ini, spiritual leadership memperkuat fondasi etika dengan membawa nilai-nilai spiritual yang lebih luas, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Pemimpin yang mempraktikkan spiritual leadership cenderung mengedepankan keputusan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan material atau efisiensi, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat (Afriansyah & Arquisola, 2024).

Dalam konteks leader-member exchange (LMX), yang fokus pada hubungan antara pemimpin dan pengikut, spiritual leadership berkontribusi dengan meningkatkan kualitas hubungan tersebut (Wibowo, 2024). Pemimpin yang menerapkan spiritual leadership mampu menciptakan ikatan yang lebih mendalam dengan anggotanya, berdasarkan nilai-nilai seperti saling menghargai dan empati. Hubungan yang dibangun melalui spiritualitas ini memperkuat komunikasi dan kepercayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja tim dan individu (Wibowo, 2024).

Secara keseluruhan, spiritual leadership dapat memperkaya berbagai model kepemimpinan dengan menambahkan elemen-elemen spiritual dan moral yang mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kepemimpinan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, menginspirasi, dan mendukung pengembangan individu serta kesejahteraan kolektif. Kombinasi spiritual leadership dengan model-model kepemimpinan lainnya dapat menghasilkan pemimpin yang lebih bijaksana, empatik, dan mampu memimpin dengan tujuan yang lebih besar dari sekadar pencapaian hasil material.

Tema 4: Hubungan Spiritual leadership terhadap kepercayaan

Hubungan antara spiritual leadership dan kepercayaan sangat erat, karena salah

satu aspek utama dari spiritual leadership adalah menciptakan dan memperkuat hubungan yang didasarkan pada kepercayaan. Kepercayaan adalah fondasi utama dalam setiap hubungan pemimpin dan pengikut, dan dalam konteks spiritual leadership, hal ini diperkuat dengan nilai-nilai seperti integritas, kasih sayang, visi yang jelas, dan tanggung jawab moral (Andini, 2024). Pemimpin yang mempraktikkan spiritual leadership cenderung membangun hubungan yang lebih mendalam dan autentik dengan anggota tim, karena mereka memprioritaskan kesejahteraan individu dan organisasi dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat (Tofano, 2024).

Pemimpin yang mengedepankan spiritualitas dalam kepemimpinannya sering kali dikenal memiliki integritas yang tinggi, yaitu kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, serta konsisten antara kata dan tindakan (Rochman, 2024). Ketika seorang pemimpin menunjukkan integritas ini, ia menciptakan lingkungan yang aman dan transparan, yang memungkinkan anggotanya merasa nyaman untuk mempercayainya. Kepercayaan ini merupakan dasar untuk membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikut, yang pada gilirannya mendorong kolaborasi yang lebih baik, motivasi yang lebih tinggi, dan peningkatan kinerja (Rochman, 2024).

Spiritual leadership menekankan pentingnya kasih sayang tanpa pamrih (altruistic love), yang menciptakan rasa saling peduli dan menghargai antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin yang penuh kasih akan memperlakukan anggota tim dengan rasa hormat, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan mereka, baik secara profesional maupun pribadi. Sikap seperti ini tidak hanya mengurangi jarak emosional antara pemimpin dan tim, tetapi juga memperkuat kepercayaan karena anggota tim merasa dihargai dan dipedulikan. Rasa percaya ini akan meningkatkan loyalitas, keterlibatan, dan komitmen terhadap tujuan bersama, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan organisasi (Lubis, 2024).

Spiritual leadership juga memupuk visi bersama yang jelas, di mana pemimpin dan anggota tim bekerja menuju tujuan yang lebih besar dan bermakna. Menurut Gunawan

(2024) ketika pemimpin mampu mengkomunikasikan visi ini dengan baik dan menunjukkan komitmennya terhadap tujuan tersebut, ia menciptakan rasa kepercayaan di antara anggota tim. Mereka percaya bahwa pemimpin memiliki arah yang jelas dan bekerja dengan itikad baik untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menumbuhkan rasa keterlibatan dan membuat anggota tim merasa bagian dari sesuatu yang lebih besar, yang meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dan pengabdian terhadap visi organisasi (Lubis, 2024).

Kepercayaan yang dibangun melalui spiritual leadership tidak hanya berlaku antara pemimpin dan pengikut, tetapi juga di antara sesama anggota tim. Lingkungan yang penuh empati dan kasih sayang akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan kolaboratif, di mana anggota tim saling mendukung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, spiritual leadership berfungsi sebagai pendorong utama untuk membangun kepercayaan yang kokoh dalam organisasi, yang menjadi kunci untuk mencapai kinerja tinggi, kepuasan kerja, dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Tofano, 2024).

Secara keseluruhan, spiritual leadership memperkuat kepercayaan dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan komitmen terhadap visi bersama. Pemimpin yang mempraktikkan spiritual leadership tidak hanya memperoleh kepercayaan dari timnya, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang didasarkan pada saling percaya, kolaborasi, dan rasa hormat yang mendalam antar individu, yang akan mendorong kesuksesan bersama.

Tema 5: Hubungan Spiritual leadership terhadap pelayanan kesehatan

Spiritual leadership memiliki dampak besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Pemimpin yang mengintegrasikan prinsip spiritual seperti empati, kasih sayang, dan perhatian terhadap kesejahteraan individu akan menciptakan suasana yang lebih manusiawi di fasilitas kesehatan. Di bawah kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai spiritual, staf medis akan lebih termotivasi untuk memberikan pelayanan yang tidak

hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan mental pasien. Hal ini sangat penting, mengingat pasien sering kali menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang terkait dengan penyakit atau kondisi medis yang mereka alami (Khafid, 2024).

Pemimpin dengan pendekatan spiritual biasanya mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan pasien, menjadikan mereka merasa dihargai dan diperhatikan secara menyeluruh, bukan hanya sebagai objek medis (Talahatu, 2024). Nilai-nilai spiritual yang ditanam dalam tim medis, mendorong pemimpin dan staf untuk memberikan pelayanan dengan penuh kasih sayang, mendengarkan dengan empati, serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasien di semua dimensi, termasuk rohani dan emosional. Ini meningkatkan tingkat kepuasan pasien dan memperkuat hubungan antara staf kesehatan dan pasien (Khafid, 2024).

Pelayanan kesehatan sering kali melibatkan tekanan yang tinggi dan beban kerja yang berat, yang bisa menyebabkan stres, kelelahan, atau bahkan burnout di kalangan staf medis. Di sinilah peran spiritual leadership sangat relevan. Pemimpin yang mengutamakan kesejahteraan rohani dan emosional staf akan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak hanya merasa sebagai bagian dari sistem kesehatan yang besar, tetapi juga merasa dihargai sebagai individu yang memiliki perasaan, nilai, dan keyakinan (Hartati, 2024).

Kepemimpinan yang berbasis spiritual juga mendorong pengembangan pribadi dan profesional, memberikan rasa tujuan yang lebih dalam bagi staf medis (Rachmawati, 2024). Dengan adanya dukungan emosional dan spiritual, staf kesehatan merasa lebih terhubung dengan pekerjaan mereka dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang datang. Pemimpin yang mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan moral, serta menciptakan ruang bagi staf untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka cenderung meminimalisir tingkat stres, meningkatkan kebersamaan dalam tim, dan menciptakan atmosfer yang lebih positif di tempat kerja (Ribeiro, 2021).

Spiritual leadership mampu meningkatkan moral dan motivasi staf, karena para

pemimpin ini tidak hanya fokus pada hasil atau pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada proses yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan staf dan pasien (Hidayat, 2024). Dengan memberi contoh nilai-nilai spiritual yang luhur, seperti integritas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama, pemimpin spiritual dapat menginspirasi tim medis untuk bekerja dengan lebih penuh dedikasi, tanpa kehilangan esensi kemanusiaan. Hal ini sangat penting dalam konteks pelayanan kesehatan, karena semangat dan dedikasi staf sangat memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien (Riu, 2021).

Dalam pelayanan kesehatan, sering kali terjadi konflik atau perbedaan pendapat antara staf medis, manajer, dan pasien. Spiritual leadership membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, rasa hormat, dan kasih sayang. Pemimpin yang memiliki visi spiritual akan lebih cenderung untuk merangkul keberagaman, mendengarkan semua pihak, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang lebih bijaksana dan penuh pengertian. Ini membantu menciptakan atmosfer kerja yang lebih terbuka, di mana staf merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut atau cemas (Wahyuni, 2023).

Pasien yang datang ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan sering kali berada dalam keadaan rentan, baik secara fisik, emosional, maupun mental. Dalam situasi ini, pendekatan spiritual dapat memberikan rasa kenyamanan dan kedamaian yang lebih dalam, melebihi perawatan medis semata (Rachmawan, 2020). Kepemimpinan spiritual memungkinkan pemimpin untuk membimbing staf dalam memperlakukan pasien dengan lebih manusiawi, memperhatikan kebutuhan rohani mereka, dan memberikan ruang bagi pasien untuk mengungkapkan perasaan mereka. Pasien merasa dihargai tidak hanya sebagai individu dengan masalah fisik, tetapi sebagai individu yang utuh dengan kebutuhan emosional dan rohani yang harus dipenuhi (Rachmawan, 2020).

Pemimpin yang menerapkan prinsip spiritual dalam pelayanan kesehatan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih tenang, penuh kasih, dan mendukung.

Ini mengurangi tingkat kecemasan pasien dan mempercepat proses pemulihan mereka. Pasien merasa lebih didukung dalam perjalanan penyembuhan mereka, baik secara fisik maupun emosional (Rachmawati et al., 2024).

Spiritual leadership juga meningkatkan komunikasi dalam tim medis dan antara staf dengan pasien. Pemimpin yang berbasis pada nilai-nilai spiritual sering kali memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, dengan mendengarkan secara aktif, berbicara dengan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara staf medis, pasien, dan keluarga pasien. Komunikasi yang baik sangat penting dalam dunia kesehatan, karena dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas pelayanan (Jannah, 2024).

Secara keseluruhan, spiritual leadership dalam pelayanan kesehatan memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi staf medis maupun pasien. Kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi, penuh empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan rohani. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja, moral, dan motivasi staf. Dengan pendekatan spiritual, pelayanan kesehatan menjadi lebih holistik, mencakup perawatan fisik, emosional, dan rohani, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman yang lebih baik bagi pasien dan hasil yang lebih optimal dalam perawatan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen keperawatan. Kepemimpinan spiritual, yang menekankan pada nilai-nilai empati, integritas, dan pelayanan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan etika, terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan kesejahteraan perawat. Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan interpersonal

dalam tim, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki komunikasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam konteks manajemen keperawatan, penerapan kepemimpinan spiritual juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan mendukung melalui hubungan saling percaya di sektor keperawatan.

REFERENCES

- Afriansyah, J. Y., & Arquisola, M. J. (2024). *10 Habits of Highly Productive People: 10 Kebiasaan Produktif beserta Manfaatnya*. Elex Media Komputindo.
- Ali, E. S., Ibrahim, M. M., & Diab, G. M. (2021). Spiritual leadership and its relation to organizational trust among nurses at Menoufia University Hospitals. *Menoufia Nursing Journal*, 6(1), 31-50.
- Andini, A. N., & Hardinawati, L. U. (2024). Pengaruh Islamic Leadership Dan Islamic Organizational Culture Terhadap Employee Performance Dengan Variabel Intervening Job Satisfaction (Bank Syariah Indonesia Kantor Area Jember). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 87-100.
- Anggraeni, F. S. (2024). *KAEL: Pendekatan Strategis Merancang Sukses Melalui Knowledge Conversion*. Penerbit Peneleh.
- Asvriana, N., Pareke, F. J., Dharmayana, W., & Agustintia, D. (2023). Pengaruh Servant Leadership Dan Spiritual Leadership Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor UPTD PPD Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Wiranomika*, 2(1).
- Diana, D., & Dirdjo, M. M. (2022). Hubungan Kepemimpinan Spiritual (Leadership Spirituality) dengan Kinerja Perawat: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1416-1435.
- Elya, Z., Sulistyawati, Y., Asmendri, A., & Milyasari, M. (2024). Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 251-259.
- Grace, G., Subiyanto, D., & Kusuma, N. T. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Efikasi Diri, dan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Metaverse ADPERTISI*, 3(2), 1-11.
- Gunawan, A., Pratama, D. P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19-35.
- Hartati, T., & Bunga, A. L. (2024). Penerapan Model Spiritual Leadership terhadap Peningkatan Kinerja Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 316-324.
- Hidayat, A. A. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(4), 173-185 Yogyakarta.
- Imaduddin, I. (2024). Pengembangan Budaya Integritas Melalui Pendekatan Sufistik Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 66-81.
- Jannah, N. Z., Santoso, G., Asiah, N., Fitriah, A., Suryadi, A., & Sumardi, A. (2024). Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Spiritual Abad ke-21 di Mahasiswa FIP UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 85-105.
- Khafid, A., & Astuti, F. Y. (2024). Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja, Organizational Based Self-Esteem Sebagai Variabel Intervening. *Kinerja*, 6(01), 107-116.
- Lede, Y. U. (2023). Kepemimpinan Rato Marapu dan Kontribusinya terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Kabupaten SBD. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1205-1218.
- Lubis, M. S. (2024). *Kepemimpinan Spiritual KIAI: Menguak Tabir Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso*. umsu press.
- Mubtasyiroh, L. (2024). *Peningkatan Kinerja Sdm Melalui Vision Dan Altruistik Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan BPR Nusamba Jepara)* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rachmawati, D. S., Suryati, S., Sujati, N. K., & Sandi, S. (2024). *Buku Referensi Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmawan, P. T., & Aryani, D. N. (2020). Kepemimpinan spiritual dan reward terhadap kinerja pegawai melalui kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 136-148.

- Ribeiro, M., Caldeira, S., Nunes, E., & Vieira, M. (2021). A commentary on spiritual leadership and workplace spirituality in nursing management. *Journal of nursing management*, 29(3), 602-605.
- Riu, S. D. M., & Suranata, F. M. (2021). Hubungan Spiritual Leadership dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1), 21-27.
- Rochman, S., & Yahya, H. S. (2024). *Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Saad Soliman Saad, E., KHalaaf, A., & M Elsayed, S. (2021). Effect of Spiritual Leadership Educational Program for Head Nurses on Staff Nurses Job Enjoyment. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(4), 1859-1870.
- Sihombing, A. A., Sari, E., & Abbas, H. (2024). Analisis Pengaruh Servant Leadership, Organizational Trust, Dan Organizational Commitment Terhadap Task Performance Dosen. *Yayasan Dpi*.
- Sriani, N. K. A., Subhaktiyasa, P. G., & Dharma, I. D. G. C. (2024). Spiritual Leadership and Caring Behavior: Insights from Indonesian Nursing Practice. *Bali Medika Jurnal*, 11(1), 65-77.
- Sureskiarti, E. (2020). Pengaruh Penerapan Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisiyah Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 27-33.
- Sya'diyah, H., Fathonah, S., Pramestirini, R. A., Purwaningsih, E., Achjar, K. A. H., Suardana, I. W., ... & Agustiniingsih, A. (2023). *KEPERAWATAN HOLISTIK: Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tafonao, Y. (2024). Kajian Teologis Tentang Kepemimpinan Yang Berintegritas Serta Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 6(1), 41-52.
- Wahyuni, S. (2023). Manajemen Pelayanan Publik: Optimalisasi Perlindungan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak.
- Wibowo, Y. (2024). Pengaruh Leader-Member Exchange, Quality Work Life, Dan Resilience Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Dan Employee Well-Being Di Perusahaan Real Estate Daerah Istimewa Yogyakarta.